

ANALISIS METODE PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BACA TULIS AL-QURAN SISWA SDI PESANGGRAHAN SEMARANG TIMUR

Putro Dwi Anggoro^{1*}, Moh. Aniq Khairul Basyar², Rahmat Rais³

^{1,2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

*Email: putrodwi7@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pembelajaran baca tulis Al-Quran yang dilakukan oleh SD Islam Pesanggrahan pada peserta didik kelas V. karena untuk meningkatkan motivasi belajar diperlukan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengambil data sesuai yang terjadi di lapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pedoman observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dari hasil penelitian ini adalah SD Islam Pesanggrahan menggunakan metode qiroati. Selain itu, juga menggunakan metode klasikal dan individual. Dari penerapan metode tersebut diketahui bahwa peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang sangat tinggi ada sebanyak 19 peserta didik (85%) dari jumlah kelas V ada 22 peserta didik. Penerapan metode qiroati dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran pada kelas V di SD Islam Pesanggrahan dapat dikatakan berhasil dikarenakan motivasi belajar peserta didik tersebut mencapai kategori yang sangat tinggi.

Kata kunci: *analisis, metode belajar, motivasi belajar, baca tulis Al-Quran*

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dalam mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan metode pembelajaran cepat yang

mengakui bahwa masing-masing dari kita memiliki cara belajar yang cocok dengan karakter dirinya, sehingga dapat belajar dengan cara yang alamiah, lebih mudah dan cepat.(Mufidah, 2018).

Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Rahman, 2021). Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya.

Apabila seseorang berkeinginan kuat untuk dapat membaca Al-Quran dengan sebaik-baiknya, maka perlu penguasaan huruf, harakat, kalimat serta ayat-ayat yang disebut: *mura'ah al huruf wa al harakat dan mura'ah al kalimah wa al ayah* (Ahmad Munir dan Sudarsono, 1994) maka belajar tajwid perlu mendapatkan perhatian khusus, agar dalam membaca Al-Quran dapat terlaksana dengan baik dan benar perlu diberikan sejak usia kanak-kanak, sehingga pada saat dewasa penguasaan membaca Al-Quran sudah memenuhi kaidah-kaidah yang ditentukan. Untuk mendapatkan tingkat ketelitian tersebut perlu latihan-latihan secara berkesinambungan dan sungguh-sungguh, baik secara sendirian maupun kelompok. Oleh karena itu keterampilan membaca Al-Quran perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Oleh karena itu keterampilan membaca Al-Quran perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan setelah dewasa dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Berdasarkan dari pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul “Analisis metode pembelajaran terhadap motivasi belajar baca tulis Al-Quran pada siswa kelas V di SD Islam Pesanggrahan Semarang Timur”.

Penelitian ini berfokuskan masalah sebagai berikut: 1) Metode yang digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di Sekolah Dasar Islam Pesanggrahan Semarang Timur. 2) pengaplikasian metode pembelajaran Baca Tulis Al-Quran pada kelas V Sekolah Dasar Islam Pesanggrahan Semarang Timur. 3) motivasi belajar Baca Tulis Al-Quran yang dimiliki oleh peserta didik Sekolah Dasar Islam Pesanggrahan Semarang Timur.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembelajaran Baca Tulis Al-Quran di Sekolah Dasar Islam Pesanggrahan Semarang Timur. 2) Untuk mengetahui pengaplikasian metode pembelajaran Baca Tulis Al-Quran pada kelas V Sekolah Dasar Islam Pesanggrahan Semarang Timur. 3) Untuk mengetahui motivasi belajar Baca Tulis Al-Quran pada peserta didik Sekolah Dasar Islam Pesanggrahan Semarang Timur.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah: 1) Bagi Sekolah, Diharapkan dapat menjadi sumber atau rujukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di SD Islam Pesanggrahan. 2) Bagi Guru, Dapat dijadikan informasi untuk guru baru BTQ di SD Islam Pesanggrahan. 3) Bagi Peneliti, Untuk menambah pengetahuan serta pengalaman penulis tentang pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTQ).

TINJAUAN PUSTAKA

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya (Djama'an Satori dan Aan Komariah, 2014)

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras (Sugiyono, 2015). Tidak ada acara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa metode mempunyai pengertian sebagai berikut: cara yang telah teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud. Sedangkan Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal (Warsita, 2018). Dari definisi di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah suatu ilmu yang membicarakan cara atau teknik penyajian bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai tujuan, tujuan itu adalah perubahan perilaku positif pada individu yang belajar melalui proses belajar mengajar yang ada. Maka dapat disimpulkan metode pembelajaran Al-Quran adalah jalan yang digunakan guru dalam memberi pelajaran agar anak-anak dapat membaca Al-Quran dengan tajwid dan makhroj yang benar. Jika dihubungkan dengan pembelajaran Al-Quran yang harus disampaikan kepada peserta didik, maka batasannya terletak pada metode atau teknik apakah yang lebih cocok digunakan dalam penyampaian materi membaca Al-Quran tersebut dan prinsip-prinsip pengajaran yang ada. Adapun metode-metode tersebut antara lain sebagai berikut: Metode Qira'ati, Metode Iqra', Metode Tilawati, Metode Ummi, Metode Al-Baghdadiyah, Metode An-Nahdliyah, Metode Barqy, Metode Yanbu'a.

Metode qira'ati adalah suatu model dalam belajar membaca Al Quran yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca tartil

sesuai dengan kaidah tajwid yang terdiri dari 6 jilid, metode ini disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy dari Semarang.

Metode Iqra' adalah metode pembelajaran membaca huruf-huruf hijaiyah dari permulaan dengan disertai aturan bacaan, tanpa makna dan tanpa lagu dengan tujuan agar pebelajar dapat membaca Al-Quran sesuai dengan kaidahnya menurut As'ad Humam, 1990 (V.A.R.Barao et al., 2022). Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode tilawati merupakan suatu metode pembelajaran membaca Al-Quran yang menggunakan strategi pembelajaran dengan pendekatan yang seimbang antara "pembiasaan" melalui sistem klasikal dan "kebenaran membaca" melalui sistem individual dengan teknik "baca simak", dan diharapkan dapat mengurangi bahkan mengatasi permasalahan dalam pembelajaran membaca Al-Quran (Ali Muaffa: 2008). Metode Tilawati disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Drs.H. Hasan Sadzili, Drs H. Ali Muaffa dkk (Hermawan et al., 2021).

Metode Ummi diteitkan oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) pada pertengahan tahun 2007 dan penyusun metode ini adalah Masuri dan A. Yusuf Ms. Metode ini merupakan metode membaca Al-Quran yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pengajarannya, metode Ummi memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode Ummi mengajarkan dengan 6 jilid. sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid dan langsung diteruskan dengan Al-Quran.

Metode Al-baghdadi adalah metode yang tersusun (Tarbiyah), maksudnya adalah suatu metode yang tersusun secara berurutan yang merupakan sebuah peroses ulang atau lebih dikenal dengan sebutan metode Alif, Ba", Ta". Metode ini disebut juga dengan metode "Eja" yang berasal dari negara Baghdad pada masa kekhalifahan Bani Abasiyah.

Metode An-Nahdliyah adalah suatu sistem mempelajari cara membaca Al-Quran yang disusun oleh L.P. Ma'arif NU cabang Tulungagung pada tahun 1990, metode ini disebut juga metode cepat tanggap belajar Al-Quran, metode An-Nahdliyah ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan tuding atau lebih tepatnya pembelajaran al-Qur'an pada metode ini lebih menekankan pada kode murrotal "ketukan" dalam pelaksanaan.

Al-barqy adalah secepat kilat, sedang secara istilah pengertian Al-barqy adalah sebuah metode pembelajaran Al-Quran yang tersusun secara praktis, agar para santri atau peserta didik yang belajar menggunakan metode mampu membaca Al-Quran dengan baik dan dalam waktu yang relatif singkat. Metode Albarqi memiliki kemampuan dalam memisah huruf, memadu suatu bunyi suatu huruf dan perkataan serta

diusahakan setiap struktur mempunyai arti dan mudah diingat. Metode ini sifatnya bukan mengajar, namun mendorong hingga guru hanya tut wuri handayani.

Metode Yanbu'a merupakan metode pembelajaran yang dilengkapi dengan memilih pembelajaran membaca dan teknik penyampaiannya kepada anak-anak didik yang dirasa sangat mudah, efektif dan universal. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran peserta didik yang dapat diterapkan dilembaga manapun. Dalam pelaksanaannya, metode Yanbu'a juga tidak memerlukan biaya banyak, hanya perlu kreatifitas dan semangat dari pendidik agar metode tersebut mencapai hasil yang maksimal. Metode Yanbu'a merupakan panduan membaca, menulis dan menghafal Al-Quran yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Quran mulai mengenal huruf-huruf hijaiyah, lalu huruf hijaiyah dibaca kemudian ditulis selanjutnya mengenal huruf hijaiyah, dan akhirnya mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Quran yang disebut tajwid, yang cocok dipelajari dari usia anak-anak hingga dewasa.

Sebuah metode dikatakan berhasil jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi terhadap pembelajaran tersebut.

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak (Endot Sumbogo, Wahyu NES, 2020).

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa (Emda, 2018). Menurut Slameto, seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai (Slameto, 1991).

(Darsono, 2000) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: Cita-cita, atau siswa., kemampuan siswa, kondisi siswa, Kondisi Lingkungan Siswa, Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dengan demikian motivasi belajar pada diri siswa sangat dipengaruhi oleh adanya rangsangan dari luar dirinya serta kemauan yang muncul pada diri sendiri. Motivasi belajar yang datang dari luar dirinya akan memberikan pengaruh besar terhadap munculnya motivasi intrinsik pada diri siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2015) mengatakan bahwa: Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian dimana penulis adalah instrumen kunci, pengambilan sampel digunakan secara purposive atau snowbal, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Data kualitatif terdiri dari deskripsi rinci mengenai situasi, kejadian-kejadian, orang, interaksi-interaksi, dan perilaku-perilaku terobservasi; kutipan-kutipan langsung dari orang mengenai pengalaman mereka, sikap, kepercayaan, dan pikiran; kutipan atau keseluruhan bagian dari dokumen-dokumen, koresponden, rekaman, dan kasus-kasus sejarah. Data dikumpulkan sebagai narasi terbuka. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Islam Pesanggrahan Semarang Timur Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan wawancara, peneliti melakukan interview kepada beberapa pihak yang dapat memberikan informasi terkait dengan fokus penelitian. Selain dengan wawancara juga dengan observasi partisipant, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Dengan begitu data yang diperoleh benar-benar akan valid. Peneliti juga menyebarkan angket kepada peserta didik yang akan diteliti untuk mengetahui hasil motivasi belajar mereka. Sedangkan untuk memperoleh skor dari angket penulis menggunakan skala Likert, yaitu Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Untuk mencari kriteria persentase skor, penulis menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P = besaran persentase, f = frekuensi jawaban, n = jumlah total responden
Kriteria penilaian skor: 81% - 100% = sangat baik, 61% - 80% = baik, 41% - 60% = cukup baik, 21% - 40% = kurang baik, 0% - 20% = tidak baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan wawancara yang peneliti lakukan tentang analisis metode pembelajaran terhadap motivasi belajar baca tulis Al-Quran. Metode pembelajaran baca tulis Al-Quran yang dipakai oleh SD Islam Pessanggrahan pada siswa kelas V adalah metode qiroati. Selain metode qiroati di SD Islam Pesanggrahan juga menggunakan metode klasikal dan juga individual. Beberapa metode ini diterapkan di SD Islam Pesanggrahan supaya bisa menunjang semangat belajar peserta didik dan untuk memudahkan guru dalam memantau kemajuan peserta didik.

Dalam penerapan metode yang dipakai di SD Islam Pesanggrahan pada peserta didik kelas V ada beberapa tahapan. Sebelum dimulainya kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas, semua peserta didik dari kelas satu sampai kelas enam dikumpulkan terlebih dahulu di halaman sekolah selama 15 menit menggunakan metode klasikal untuk doa bersama, pembacaan asmaul husna, surat-surat pendek, dan doa sehari-hari. Selanjutnya anak-anak diarahkan untuk masuk ke dalam kelas masing-masing. Selanjutnya kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas yaitu diawali dengan pengecekan kehadiran peserta didik. Tahap selanjutnya menggunakan metode individual dan penilaian peserta didik dengan buku nilai peserta didik yang memakai format dari sekolah. Di dalam proses metode individual itu guru menyimak bacaan peserta didik. Guru akan mengulang dan mencontohkan kata per kata jika ada kesalahan dalam pelafadzan dari peserta didik tersebut. Akan diulang terus sampai peserta didik benar-benar bisa membacanya dan terampil. Sesudah semua anak melakukan penilaian, waktu yang tersisa digunakan oleh guru untuk memberikan materi tambahan seperti hafalan doa sehari-hari, hafalan surat-surat pendek dan bacaan sholat. Guru menunjuk peserta didik satu per satu untuk maju menyetorkan hafalannya. Nilai dari hafalan tersebut juga dimasukkan ke dalam buku nilai peserta didik.

Untuk mendapatkan nilai yang tinggi, guru berusaha meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran. Dalam kegiatan proses pembelajaran tersebut di SD Islam Pesanggrahan, motivasi belajar peserta didik kelas V sangat beragam. Sehingga peneliti mengedarkan angket untuk mengetahui persentase motivasi belajar. Dari angket tersebut didapatkan hasil motivasi belajar mencapai angka 85% yang terkategori sangat tinggi yaitu dalam kriteria skor 81% - 100%. Berdasarkan hasil skor angket tersebut dapat dikatakan yang memiliki motivasi sangat tinggi terhadap pembelajaran baca tulis Al-Quran dengan metode qiroati ada 19 peserta didik dari jumlah peserta didik kelas V ada 22 anak. Peran dari penerapan metode qiroati pada kelas V di SD Islam Pesanggrahan menjadi faktor utama yang memunculkan motivasi yang sangat tinggi. Peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran karena menerapkan pembiasaan membaca tartil secara klasikal dan individual. Metode qiroati yang diterapkan pada peserta didik kelas V di SD Islam Pesanggrahan juga lebih efisien yaitu secara langsung dan tanpa dieja, jadi peserta didik tidak merasakan kebingungan karena harus mengeja, sehingga memunculkan motivasi belajar yang sangat tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, angket dan dokumentasi diperoleh data tentang Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Quran Pada Siswa Kelas V di SD Islam Pesanggrahan Semarang Timur terdapat hasil bahwa metode pembelajaran baca tulis Al-Quran yang dipakai pada siswa kelas V SD Islam Pesanggrahan adalah metode qiroari, klasikal dan individual. Penerapan diawali dengan persiapan pelaksanaan. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, ada persiapan yang

disiapkan oleh guru ataupun peserta didik untuk keberhasilan atau kelancaran dalam melaksanakan metode pembelajarannya. Persiapan bagi guru yaitu: Menyiapkan peserta didik kelas 1-6 doa bersama di halaman sekolah, Mempersiapkan alat peraga, menyiapkan daftar hadir peserta didik dan daftar nilai harian peserta didik. Bagi murid yang harus disiapkan adalah: Pembacaan asmaul husna bersama-sama, doa sebelum belajar, doa sehari-hari, pembacaan surat-surat pendek dan jilid qiroati.

Hasil data rekapitulasi dari angket yang disebarakan peneliti kepada peserta didik kelas V SD Islam Pesanggrahan Semarang Timur ke dalam tabel di bawah ini:

Tabel	Skor Jawaban								Jumlah	P
	4		3		2		1			
	F	P	F	P	F	P	F	P		
Tabel 2	14	64%	2	9%	2	9%	4	18%	22	100%
Tabel 3	8	36%	11	50%	3	14%	-	-	22	100%
Tabel 4	14	64%	4	18%	2	9%	2	9%	22	100%
Tabel 5	14	64%	1	4%	3	14%	4	18%	22	100%
Tabel 6	15	68%	7	31%	-	-	-	-	22	100%
Tabel 7	11	50%	10	45%	1	5%	-	-	22	100%
Tabel 8	14	64%	7	31%	1	4%	-	-	22	100%
Tabel 9	11	50%	9	41%	1	5%	1	5%	22	100%
Tabel 10	12	54%	9	41%	1	5%	-	-	22	100%
Tabel 11	13	59%	9	41%	-	-	-	-	22	100%
Jumlah	126	57%	69	32%	14	6%	11	5%	220	100%

Gambar 1. Tabel Rekapitulasi Hasil Angket pembelajaran baca tulis Al-Quran pada siswa kelas V SD Islam Pesanggrahan

Dari table di atas dapat diketahui bahwa dari hasil keseluruhan hasil angket didapat 126 kali jawaban yang skor jawaban 4 (57%), 69 kali jawaban yang skor jawaban 3 (32%), 14 kali jawaban yang skor jawaban 2 (6%), dan 11 kali jawaban yang skor jawaban 1 (5%).

SIMPULAN

Di SD Islam Pesanggrahan dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran pada peserta didik kelas V menggunakan metode Qiroati, klasikal dan individual.

Pelaksanaan pembelajaran baca tulis Al-Quran di kelas V dilaksanakan di pagi hari sebelum pembelajaran mata pelajaran umum. Sebelum dimulai, peserta didik dikumpulkan di halaman sekolah untuk berdoa dan membaca surat-surat pendek. Setelah itu peserta didik diarahkan masuk kelas dengan diawali membaca asmaul husna. Di dalam kelas, diawali dengan metode klasikal dengan cara guru menunjuk huruf dan

di dijawab bersama-sama oleh peserta didik. Kemudian menggunakan metode qiroati secara individual, yaitu peserta didik maju satu persatu membaca jilid dan guru menyimaknya. Setelah itu semua, peserta didik mendapatkan materi tambahan yang berupa doa sehari-hari, surat-surat pendek dan bacaan sholat. (Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu peserta didik kelas V dan wawancara dengan Bapak Linda Kusworo selaku guru Baca Tulis Al-Quran kelas V).

Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang sangat tinggi ada sebanyak 19 peserta didik (85%) dari 22 peserta didik. Penerapan metode qiroati dalam pembelajaran baca tulis Al-Quran pada kelas V di SD Islam Pesanggrahan dapat dikatakan berhasil dikarenakan motivasi belajar peserta didik tersebut mencapai kategori yang sangat tinggi. (berdasarkan angket yang diedarkan di kelas V).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disampaikan saran dalam menggunakan metode qiroati dan klasikal bisa sistematis dan dibuat pedoman pembelajaran baca tulis Al-Quran, supaya bisa jadi pedoman guru yang baru maupun guru lama untuk mengajar. Untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sebaiknya guru menggunakan media belajar yang bervariasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah ikut serta membantu terselesaikannya tulisan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Munir dan Sudarsono. (1994). *baca tulis al quran*.
- Darsono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. IKIP Pres.
- Djama'an Satori dan Aan Komariah. (2014). *metodologi penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Endot Sumbogo, Wahyu NES, M. A. M. (2020). *Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Teknik STAD Di Kelas XII AKL 3 SMK Takhassus Al Quran Wonosobo*. 5(2), 299–306.
- Hermawan, D., Roup, & Jurjani, A. (2021). EFEKTIVITAS METODE TILAWATI DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA

- SDIT BINTANG TANGERANG SELATAN. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 168–187. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i1.35>
- Mufidah, N. (2018). Metode Pembelajaran Al-Ashwat. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 199–218. <https://doi.org/10.14421/almahara.2018.042-03>
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, November*, 289–302.
- Slameto. (1991). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet.
- Taufik, Amir, 2023. Kontribusi Ayah Dalam Pembimbingan Terhadap Perilaku Moral Anak. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/438>
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). No Title. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Warsita, B. (2018). Teori Belajar Robert M. Gagne Dan Implikasinya Pada Pentingnya Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Teknodik*, XII(1), 064–078. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v12i1.421>